

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG
EFEKTIFITAS TEKNIK MARMET DAN PIJAT OKSITOSIN
DENGAN KELANCARAN PENGELUARAN ASI
DI BPM ERWATUN DESA JAMBEAN KIDUL
KECAMATAN MARGOREJO
KABUPATEN PATI**

Ulin Nafiah¹, Eny Rofiqoh²

Email: ulinkristiono@gmail.com

Program Studi D III Akademi Kebidanan Duta Dharma Pati

Jl. Raya Pati – Kudus Km.6 Pati Jawa Tengah

Abstrak

Penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI. Usaha untuk melakukan rangsangan hormon tersebut, dapat dilakukan dengan cara mengkombinasikan teknik marmet dan pijat oksitosin. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Efektifitas Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin dengan Kelancaran Pengeluaran ASI di BPM Erwatun Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Jenis penelitian korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah sampel 30 orang ibu nifas, dengan teknik total sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur. Analisis data dengan uji *chi square* menggunakan metode *yate's correction*.

Hasil Penelitian diperoleh pengetahuan ibu nifas tentang efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin berpengetahuan kurang 7 responden (23,3%) berpengetahuan cukup 12 (40,0%) dan sisanya 11 responden (36,7%) berpengetahuan baik. Kelancaran pengeluaran ASI, tidak lancar 14 responden (46,7%), lancar 16 responden (43,3%). Hasil uji statistik menggunakan chi square test diperoleh hasil *p value* $(0,046) < (0,05)$ atau $X^2_{hitung} (3,999) > X^2_{tabel} (3,84146)$, H_0 diterima, ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Efektifitas Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin dengan Kelancaran Pengeluaran ASI di BPM Erwatun Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Teknik Marmet, Pijat Oksitosin, Kombinasi Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin, Kelancaran Pengeluaran ASI*

1. Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktose dan garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar setiap bayi baru lahir mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan, namun ada sebagian ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena alasan ASInya tidak keluar atau hanya keluar sedikit sehingga tidak memenuhi kebutuhan bayinya.¹

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai angka yang diharapkan yaitu 80 %. Data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tahun 2013 menunjukkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 30,2%. Di wilayah Jawa Tengah masih belum mencapai target nasional disebabkan oleh beberapa hal seperti ibu yang belum yakin dengan manfaat atau keuntungan ASI bagi tumbuh kembang bayi, lingkungan yang belum kondusif mendukung agar ibu tetap dapat memberikan ASI eksklusif,

gencarnya promosi susu formula, serta pengeluaran ASI yang kurang. Pada tahun 2013 jumlah keseluruhan bayi usia 0 – 6 bulan yaitu 294.312 bayi yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 171.878 bayi (58,4%) sedangkan yang tidak memperoleh ASI eksklusif 122.434 bayi (41,6%).²

Penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI. Usaha untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin dapat dilakukan dengan pemerah ASI. Teknik pemerah ASI yang dianjurkan adalah dengan menggunakan tangan dan jari karena praktis, efektif, dan efisien dari pada menggunakan pompa. Cara pemerah ASI dengan cloe marmet yang disebut dengan teknik marmet yang merupakan teknik pemerah dan memijat. Pemerah dengan menggunakan jari dan tangan mempunyai keuntungan, selain tekanan negatif dapat diatur lebih praktis dan ekonomis karena

cukup mencuci tangan dan jari dengan bersih, sebelum memerah ASI. Pijat oksitocin juga merupakan stimulasi yang bertujuan untuk menjaga atau memperlancar ASI dan mencegah terjadinya infeksi, sehingga ibu dapat menyusui bayi dan memberikan ASI secara eksklusif.¹

Berdasarkan hasil wawancara pada Bidan Erwatun, Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati pada tanggal 04 Februari tahun 2014 dari beberapa ibu nifas yang berkunjung di BPM Erwatun mengeluhkan bahwa pengeluaran ASI kurang sehingga bayi enggan menyusu dan mudah rewel selain itu tidak tahu bagaimana cara mengatasinya.³

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 ibu nifas menggunakan metode wawancara, dari 5 pertanyaan yang diajukan, 10 ibu nifas menjawab tidak mengetahui cara memperbanyak ASI dengan teknik marmet (mengeluarkan ASI menggunakan tangan dengan memeras dan memijat payudara) dan pijat oksitosin (memijat pada daerah punggung), 10 ibu nifas menjawab tidak tahu jika teknik marmet dan pijat oksitosin dapat dikombinasikan untuk mendapatkan pengeluaran ASI lebih banyak, 10 ibu nifas juga menjawab tidak mengetahui jika teknik marmet dan pijat oksitosin dilakukan untuk mendapatkan ASI 2-3 kali lipat lebih banyak, 7 dari 10 ibu nifas menjawab minum jamu sebagai cara lain untuk memperlancar pengeluaran ASI selain menggunakan teknik marmet dan pijat oksitosin. 3 dari 10 ibu nifas menjawab diberi susu formula untuk menjaga nutrisi bayi, jika ASI tidak keluar.³

Tujuan umum penelitian ini yaitu: untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin dengan Kelancaran Pengeluaran ASI. Tujuan khusus penelitian ini yaitu: mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran ASI. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kelancaran pengeluaran ASI. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran ASI.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*.⁴ Jumlah populasi 30 orang ibu nifas di BPM Erwatun Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo. Jumlah sampel 30 orang ibu nifas, dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Variabel dalam penelitian adalah bebas dan terikat. Variable bebas meliputi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin. Variabel terikat meliputi kelancaran pengeluaran ASI. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur (Notoatmojo, 2010; h. 37-38). Data diolah secara univariat dan bivariate. Analisis data dengan uji *chi square* menggunakan metode *yate's correction*.⁵

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Analisa Univariat

1. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin Di BPM Erwatun Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo

No	Pertanyaan	Yang Menjawab Benar		Yang Menjawab Salah	
		f	%	f	%
1	Teknik marmet adalah suatu metode memijat dan menstimulasi agar keluarnya ASI menjadi optimal	12	40	18	60
2	Teknik marmet dapat dilakukan tanpa menggunakan alat bantu apapun, dan hanya menggunakan tangan ibu.	13	43,3	17	56,7
3	Jika menggunakan teknik marmet, ASI akan mengalir deras tanpa	27	90	3	10

	diperlukan pijatan atau perasan yang sangat kencang dan harus dipompa.				
4	Mekanisme kerja teknik marmet, sama dengan mekanisme saat bayi menyusu	28	93,33	2	6,7
5	Memeras ASI dengan tangan jauh lebih efektif dan nyaman, dibandingkan dengan menggunakan alat	16	53,33	14	46,7
6	Pijat oksitosin adalah, pijatan yang dilakukan pada daerah punggung untuk merangsang pengeluaran ASI	28	93,3	2	6,7
7	Tujuan pijat oksitosin adalah untuk memperlancar ASI dan mencegah terjadinya infeksi.	29	96,7	1	3,3
8	Pijat oksitosin bagus untuk ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi	22	73,33	8	26,7
9	Pijat oksitosin dapat membuat nyaman ibu, sehingga mampu merangsang pengeluaran ASI.	29	96,7	1	6,7
10	Dalam melakukan pijat oksitosin tidak perlu dibantu oleh satu orang terapis pijat.	28	93,3	2	6,7
11	Teknik marmet dan pijat oksitosin dapat di kombinasikan untuk mendapatkan pengeluaran ASI yang lebih banyak.	13	43,3	17	56,7
12	Dengan kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin akan cepat merangsang pengeluaran	8	26,7	22	73,33

	ASI				
13	Kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin dilakukan untuk mendapatkan jumlah ASI 2-3 kali lipat lebih banyak	21	70	9	30
14	Manfaat kombinasi Teknik marmet dan pijat oksitosin, selain untuk memperbanyak ASI juga untuk mencegah bendungan ASI dan mempercepat pengeluaran Oksitosin.	9	70	21	30
15	Kombinasi teknik ini dilakukan tanpa bantuan terapis atau dapat dilakukan sendiri.	29	96,7	1	3,3

Tabel 1 dapat dilihat dari 15 pertanyaan tentang tingkat pengetahuan ibu nifas tentang efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin banyak responden yang menjawab benar dengan nilai paling tinggi sebanyak 29 responden (96,7%) yaitu pada pertanyaan tujuan pijat oksitosin adalah untuk memperlancar ASI dan mencegah terjadinya infeksi, pijat oksitosin dapat membuat nyaman ibu sehingga mampu merangsang pengeluaran ASI, dan pada pertanyaan kombinasi teknik ini dilakukan tanpa bantuan terapis atau dapat dilakukan sendiri, sedangkan yang menjawab benar dengan nilai paling rendah sebanyak 8 responden (26,7%) yaitu pada pertanyaan dengan kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin akan cepat merangsang pengeluaran ASI. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin di BPM Erwatun Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Efektifitas

Kombinasi Teknik
Marmet dan Pijat
Oksitosin

Pengetahuan	F	%
Kurang	7	23,3
Cukup	12	40,0
Baik	11	36,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2 pengetahuan ibu nifas tentang efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin berpengetahuan kurang sebesar 7 responden (23,3%) berpengetahuan cukup sebesar 12 (40,0%) dan sisanya adalah responden 11 (36,7%) berpengetahuan baik.

2. Kelancaran ASI

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kelancaran Pengeluaran ASI Di BPM Erwatun Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo

No	Pertanyaan	Yang Menjawab Ya		Yang Menjawab Benar	
		f	%	f	%
1	Pengeluaran Asi dapat lancar dan bertambah banyak, jika dilakukan stimulasi khusus	17	56,7	13	43,33
2	Asi akan keluar memancar saat di daerah kehitaman puting di pencet	20	66,7	10	33,3
3	ASI ibu memancar setelah 72 jam/3 hari	18	60	12	40
4	Melakukan kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin akan membuat nyaman, dan merangsang pengeluaran ASI 2-3 kali lipat	21	70	9	30
5	Melakukan kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin 2-3 menit, akan memperlancar pengeluaran ASI	17	56,7	13	43,33

6	Kombinasi pijat oksitosin dan teknik marmet membuat payudara mengencang dan ASI akan keluar deras tanpa dilakukan pijat atau perasan yang kencang	19	66,7	11	36,7
7	ASI dapat diperah dengan mudah tanpa teknik apapun	20	66,7	10	33,3
8	Dalam kondisi normal volume ASI 550 ml perhari pada minggu pertama dan naik 2-3 kali lipat setelah melakukan kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin	19	66,7	11	36,7
9	Jika Produksi ASI cukup bayi akan tertidur / tenang selama 3-4 jam dan lebih sering berkemih 8 kali sehari	20	66,7	10	33,3
10	Payudara akan penuh dan tegang, ASI akan mengalir dengan deras tanpa harus dikeluarkan dengan teknik tertentu	21	70	9	30

(Sumber: Data Penelitian 2015)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa kelancaran ASI pada ibu nifas yang menjawab YA dengan nilai paling tinggi sebanyak 21 responden (70%) yaitu pada pertanyaan melakukan kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin akan membuat nyaman, dan merangsang pengeluaran ASI 2-3 kali lipat dan pada pertanyaan payudara akan penuh dan tegang, ASI akan mengalir dengan deras tanpa harus dikeluarkan dengan teknik tertentu. Sedangkan yang menjawab YA dengan nilai paling rendah sebanyak 17 responden (56,3%) yaitu pada pertanyaan melakukan kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin akan membuat nyaman, dan merangsang pengeluaran ASI 2-3 kali lipat dan pada pertanyaan, payudara

akan penuh dan tegang, ASI akan mengalir dengan deras tanpa harus dikeluarkan dengan teknik tertentu. Distribusi frekuensi tingkat kelancaran pengeluaran ASI dilihat sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kelancaran Pengeluaran ASI di BPM Erwatun Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo

Kelancaran Pengeluaran ASI	f	%
Lancar	16	53,3
Tidak Lancar	14	46,7
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 4 Kelancaran Pengeluaran ASI, yang tidak lancar sebesar 14 responden (46,7%), lancar sebesar 16 responden (53,3%).

Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran ASI di BPM Erwatun desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo dilakuakn uji statistik dengan menggunakan *chi square* yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu nifas tentang efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin di BPM Erwatun Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo

Pengetahuan	Kelancaran Pengeluaran ASI				Total	
	Tidak lancar		Lancar		F	%
	F	%	F	%		
Kurang	7	23,0	0	0,0	7	23,3
Cukup	5	16,7	7	23,3	12	40,0
Baik	2	5,1	9	5,9	11	36,7
Total	14	46,7	16	53,3	30	100,0

Keterangan:

Ada 2 sel (33,3%) sehingga uji chi square memilki nilai E (Frekuensi harapan) kurang dari 5

Tabel 5 diperoleh hasil bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan pengeluaran ASI tidak lancar sebesar 7 responden (23,3%) dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang dan pengeluaran ASI lancar sejumlah 0

orang (0%). Responden responden yang memiliki pengetahuan cukup dan pengeluaran ASI tidak lancar sebanyak 5 orang (16,7%) lebih rendah dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang dengan pengeluaran ASI lancar sebanyak 7 orang responden (23,3%). Responden yang mempunyai pengetahuan baik dan pengeluaran ASI tidak lancar sebanyak 2 orang (5,1%) lebih rendah dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan baik dan pengeluaran ASI Lancar sebanyak 9 orang (5,9%).

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel dengan menggunakan *chi square* dengan kontingensi 3 x 2 diatas masih memiliki nilai $E < 5$ sebanyak 2 sel (33,3%) sehingga dalam uji statistik tidak dapat digunakan karena syarat uji *chi square* adalah nilai $E < 5$ tidak boleh lebih dari 20%. Oleh karena itu *chi square* harus diulangi lagi dengan menggabungkan sel yang memiliki katagori berdekatan, dan dilakukan penggabungan sel menjadi tabel kontingensi 2x2 agar mendapatkan derajat kepercayaan 95% dengan ketentuan X^2 tabel X^2 hitung.

Dalam penggabungan sel 2x2 penelitian menggunakan rumus *yate's corrections* karena nilai *Expected Count* lebih dari 20%.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Uji Statistik Chi square Tabel 2x2 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Efektivitas Kombinasi Teknik Marmet dan Pijat Oksitisin dengan Kelancaran Pengeluaran ASI di BPM Erwatun Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo

Pengathuan	Kelancaran Pengeluaran ASI				Total		X^2 Hitung	P Value
	Tidak Lancara		Lancara		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	2	6,7	9	30,0	11	36,7	3,999	0,046
Cukup + Kurang	12	40,0	7	23,3	19	63,3		
Total	14	46,7	16	53,3	30	100		

Berdasarkan Tabel 4.6 Kontingensi di atas ternyata masih ada nilai $E < 5$ sebanyak 0 sel (0,00 %) sehingga uji chi square telah memenuhi syarat bahwa nialai $E < 5$ maksimal 20 %. Berdasarkan Uji Chi square diperoleh X^2 hitung (3, 999)

$> X^2_{\text{tabel}}$ (dan p value = 0,046 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan antara Pengetahuan ibu nifas tentang efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran ASI di BPM Erwatun Desa Jambean Kidul.

B. Pembahasan

Analisa Univariat

1. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kombinasi teknik Marmet dan Pijat Oksitosin masuk dalam kategori cukup.

Menurut Fitriyani (2011), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang upaya memperbanyak ASI khususnya teknik marmet dan pijat oksitosin yang masih kurang dikarenakan adanya perbedaan dari proses penginderaan yang dilakukan oleh masing – masing responden, meskipun telah diberikan perlakuan yang sama.⁶

Selain proses penginderaan yang berbeda, kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin mungkin juga dikarenakan kebiasaan dari keluarga dan pengaruh lingkungan yang ikut serta dalam mempengaruhi pengetahuan ibu nifas. Dari hasil perhitungan di atas, disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin cukup, namun masih ada responden yang berpengetahuan kurang. Hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner, ibu yang masuk dalam kategori kurang berjumlah 7 responden (23,3%), berpengetahuan cukup ada 12 responden (40,0%) sedangkan 11 (36,7%) responden

berpengetahuan baik. Padahal, bila dikombinasikan teknik marmet dan pijat oksitosin dapat memperbanyak pengeluaran ASI. Hal ini sesuai dengan penelitian Eko Mardianingsih (2010) ibu post partum yang diberikan kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin berpeluang 11,5 kali lebih besar dapat memproduksi ASI dengan lancar.⁷

2. Kelancaran Pengeluaran ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mengalami pengeluaran ASI lancar sebesar 16 orang (53,3%). Dan yang mengalami pengeluaran ASI tidak lancar sebesar 14 responden (46,7%). Banyak cara yang dapat dilakukan oleh ibu nifas agar ASI dapat keluar dengan lancar. Salah satunya adalah dengan mengkombinasikan teknik marmet dan pijat oksitosin untuk memperlancar pengeluaran ASI. Namun, karena banyak hal yang mempengaruhi ibu sehingga ASI mereka keluar tidak lancar adalah Pengetahuan. Pengetahuan sendiri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut wawan dan Dewi (2010), terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya. Dan faktor internal adalah pendidikan.⁸

Analisa Bivariat

Hasil Penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu nifas tentang efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin diperoleh hasil cukup. Dari 30 responden yang diteliti 12 (40,0) berpengetahuan cukup. Sedangkan uji analisis secara statistik hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran ASI dengan tabel 3x2 memiliki nilai $E < 5$ sebanyak 3 sel (50,0%) maka uji *chi square* tidak dapat digunakan karena syarat nilai $E < 5$ tidak boleh lebih dari 20% . Oleh karena itu *chi square* harus diulangi dengan menggabungkan sel yang memiliki kategori berdekatan, dan dilakukan penggabungan sel menjadi tabel kontingensi 2x2 agar mendapatkan derajat kepercayaan 5% dengan ketentuan

$X^2_{tabel} < X^2_{hitung}$. Dalam penggabungan sel 2x2 penelitian menggunakan rumus *yate's corrections* karena nilai *Expected Count* lebih dari 20%. Hasil penggabungan sel 2x2 diperoleh hasil diperoleh $X^2_{hitung} (3,999) > X^2_{tabel} (3,841)$ dan $p\ value = 0,046 (< 0,05)$ sehingga H_0 ditolak berarti antara Pengetahuan ibu nifas tentang efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran ASI di BPM Erwatun Desa Jambean Kidul.

Kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin merupakan suatu tindakan untuk merangsang pengeluaran ASI. Stimulasi dilakukan dengan cara memeras dan memijat payudara dan memijat bagian punggung. Jika teknik ini dilakukan dengan efektif dan tepat, maka seharusnya tidak akan terjadi masalah dalam produksi ASI ataupun cara mengeluarkan ASI.⁹

Menurut Wawan dan Dewi (2010), pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Over Behavior*) dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.⁸

Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian penelitian dari Eko Murdiyaningsih (2010) bahwa melakukan teknik marmet dan pijat oksitosin yang didasari oleh pengetahuan akan menghasilkan hasil pengeluaran ASI yang baik dibandingkan melakukan teknik marmet dan pijat oksitosin yang tidak didasari dengan pengetahuan.⁷

4. Simpulan dan saran

a. Simpulan

Hasil penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Efektifitas Kombinasi teknik Marmet dan Pijat Oksitosin dengan Kelancaran Pengeluaran ASI di BPM Erwatun Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati” dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin di BPM Erwatun Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (23,3%), pengetahuan cukup sebanyak 12

responden (46,7%), dan pengetahuan baik sebanyak 11 responden (36,7%).

2. Ibu nifas yang ada di BPM Erwatun Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo paling banyak mengalami ASI nya tidak lancar yaitu sebesar 14 responden (46,7%) dan lancar sebesar 14 responden (46,7%).
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang efektifitas teknik marmet dan pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran ASI di BPM Erwatun Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati tahun 2015. Hal ini ditunjukkan dengan $X^2_{hitung} (3,999) > X^2_{tabel} (3,841)$ dan $p\ value = 0,046 (< 0,05)$

b. Saran

1. Bagi Ibu

Diharapkan untuk belajar baik dari pengalaman, media cetak, elektronik, dan penyuluhan dari petugas kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka mengenai kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Agar memberikan penyuluhan kepada semua ibu nifas yang datang di tempat tenaga kesehatan khususnya mengenai manfaat, tujuan, dan cara memperlancar pengeluaran ASI.

3. Bagi Institusi

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai penelitian lebih lanjut dan literatur.

4. Bagi Peneliti

Peneliti lain diharapkan tidak hanya meneliti tentang tingkat pengetahuan ibu tentang cara memperlancar pengeluaran ASI, tetapi peneliti diharapkan meneliti faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI.

5. Daftar Pustaka

- [1] Rizki, Natia. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika. Riset Kesehatan Dasar
- [2] (Riskesdas). 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/hasil%20Riskesdas%202013.pdf>.
- [3] Data BPM Erwatun. 2015. Data Ibu Nifas. Margorejo Pati.

- [4] Notoatmojo, Soekidjo.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta
- [5] Sugiono. 2014. *Statistik untuk Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Fitriani S. 2011. *Promosi Kesehatan cetakan I*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [7] Mardianingsih, Eko.2010. Efektitas Kombinasi Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Seksio sesarea di Wilayah Rumah Sakit Daerah Jawa Tengah.
- [8] Wawan, A dan M, Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [9] Marmi. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar